



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Peneliti menjadikan retail sebagai objek pada penelitian ini. Berdasarkan informasi yang ada, perusahaan retail merupakan sektor yang cukup luas. Perusahaan yang bergerak dibidang retail adalah sebuah perusahaan yang menjual kembali barang yang diperoleh dari pada *supplier* atau pemasok. Responden yang dipilih adalah bagian operasional dan pegawai bagian keuangan yang ada pada perusahaan yang berhubungan langsung dengan SIA. Alasan pemilihan responden tersebut adalah karena mereka adalah pelaku yang berhubungan langsung dengan transaksi yang terjadi pada perusahaan, dan bekerja pada perusahaan retail yang sebagian besar kegiatan operasionalnya menggunakan sistem informasi. Sehingga merupakan responden yang tepat untuk mengukur efektivitas pelaksanaan sistem pengendalian internal pada perusahaan retail.

#### 3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *causal study*. Penelitian *causal study* adalah penelitian yang dilakukan untuk membuktikan sebab akibat pada variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah efektivitas pelaksanaan sistem pengendalian internal sebagai variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi dan keterlibatan

pengguna, kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem informasi, dan program pelatihan sebagai variabel independen atau variabel yang mempengaruhi.

Penelitian ini adalah untuk melihat keterkaitan antar variable, dan informasi yang didapat sehingga cukup untuk menemukan jawaban atas masalah yang akan diuji. Peneliti memilih menggunakan penelitian melalui kuesioner, pada pendekatan ini peneliti bermaksud untuk membagikan kepada karyawan yang ada di beberapa perusahaan. Semakin banyak kuesioner maka dapat menutupi kemungkinan kesalahan yang terjadi pada pengisian kuesioner.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian dengan kuesioner, adalah karena kinerja sistem pengendalian *internal* pada suatu perusahaan hanya dapat diketahui hasilnya di perusahaan, dengan menanyakan kepada pegawai perusahaan yang terkait. Karena, para pegawai tersebut yang merasakan dampak dari sistem pengendalian yang ada, apakah pengendalian yang ada bermanfaat bagi proses operasi perusahaan atau tidak.

### 3.3 Variabel Penelitian

Jadi yang dimaksud dengan sistem pengendalian *internal* adalah kebijakan dan prosedur yang bertujuan melindungi aset perusahaan dari kesalahan-kesalahan pengguna, dan memastikan bahwa informasi yang disajikan akurat. Selain itu, proses yang dijalankan oleh dewan komisaris,

manajemen, personel lain, yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini:

1. Keandalan pelaporan keuangan
2. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
3. Efektifitas dan efisiensi operasi.

Sebuah sistem informasi sangat berpengaruh besar terhadap *internal* pada suatu perusahaan, karena dengan baiknya sistem informasi yang ada pada sebuah perusahaan, maka dapat disimpulkan sistem perusahaan tersebut berjalan dengan baik, dan bila adanya kecurangan dapat diketahui dengan cepat, dan tidak memakan waktu yang panjang. Dapat juga dilakukan untuk mengetahui kinerja perusahaan, apakah perusahaan telah menjalankan tujuan utama dari perusahaan dengan baik atau tidak.

Variable yang diambil adalah keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem informasi dan program pelatihan.

Keterlibatan pengguna adalah keterlibatan pengguna yang akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi karena adanya pengaruh antara keterlibatan atau partisipasi pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi. Keterlibatan pengguna sangat diperlukan dalam menjalankan sistem informasi, karena pengguna yang memakai sistem tersebut, dan mereka juga yang dapat mengetahui apakah sistem tersebut

efektif dan efisien bila diterapkan di dalam perusahaan. Variabel keterlibatan pengguna terdiri dari 2 pertanyaan, dengan menggunakan 5 skala likert dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Kemampuan teknik personal merupakan kemampuan yang dimiliki oleh orang yang mengoperasikan atau melaksanakan sistem yang ada. Dengan semakin baiknya kemampuan orang yang menggunakan sistem informasi internal yang ada pada perusahaan, maka sistem tersebut dapat dikatakan berjalan dengan baik dan lancar. Dan tidak adanya kendala pada pengoperasian sistem pengendalian internal yang diterapkan pada perusahaan. Selain itu pada saat perekrutan pegawai yang menggunakan sistem harus orang yang dapat menjalankan sistem dengan baik, sehingga selain dapat mengoperasikan atau menjalankan sistem pengendalian internal tersebut juga harus dapat memberikan masukan kepada perusahaan mengenai pengendalian yang telah diterapkan perusahaan pada operasi perusahaan. Variabel kemampuan teknik personal terdiri dari 3 pertanyaan, dengan menggunakan 5 skala likert dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Formalisasi pengembangan sistem informasi, merupakan perencanaan perusahaan dan rutinitas yang diperlukan untuk dapat mencapai efisiensi yang diinginkan. Selain itu semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi di perusahaan akan meningkatkan kinerja pengendalian internal karena adanya pengaruh

antara formalisasi pengembangan sistem dengan sistem pengendalian internal di dalam perusahaan. Lalu sistem yang telah ada harus dilaksanakan oleh semua anggota perusahaan, sehingga formalisasi terhadap sistem pengendalian internal yang ada dapat semakin cepat diketahui apakah berpengaruh terhadap perusahaan, bila tidak berpengaruh besar dan masih terdapat kecurangan pada perusahaan, maka sistem pengendalian internal yang dibuat tidak dapat berjalan dengan baik pada perusahaan. Variabel kemampuan teknik personal terdiri dari 5 pertanyaan, dengan menggunakan 5 skala likert dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Program pelatihan merupakan, usaha yang yang digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi kerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang dikerjakan atau yang akan dikerjakan. Kinerja sistem pengendalian internal semakin baik bila program pelatihan dan pengguna sistem mengenal dengan baik sistem yang akan mereka gunakan. Ada beberapa tujuan dari program pelatihan:

- a. Untuk mengembangkan keahlian sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif
- b. Untuk mengembangkan pengetahuan sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional
- c. Untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kerja sama dengan teman-teman pegawai dan pimpinan

Variabel program pelatihan terdiri dari 5 pertanyaan, dengan menggunakan 5 skala likert dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Jenis perusahaan yang dipilih adalah perusahaan retail, pada penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang berasal langsung dari sumber asli atau pertama dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner dibagikan pada perusahaan retail yang berada di daerah Tangerang dan Jakarta. Kuesioner diberikan kepada satu orang yang ada di perusahaan untuk menghemat waktu dan juga untuk menjaga apabila banyak kuesioner yang tidak kembali, sehingga peneliti membagikan kuesioner yang lebih banyak agar dapat mengurangi resiko yang dapat terjadi.

### **3.5 Teknik Pengambilan Sampel**

Untuk meningkatkan akurasi, biaya dan waktu maka peneliti menggunakan *convenience sampling*. Teknik ini merupakan teknik dalam memilih sampel, peneliti tidak mempunyai pertimbangan lain kecuali berdasarkan kemudahan. Teknik sampling yang digunakan adalah non-probabilitas, dimana tidak semua bagian dari populasi memiliki kemungkinan untuk diambil menjadi sampel. Sampel yang ada dipilih secara random kepada beberapa pegawai di beberapa perusahaan. Karena tidak semua pegawai perusahaan mengerti dan terlibat bagaimana pengendalian internal yang perusahaan itu miliki.



## 3.6 Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, digunakan dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 21.0.

### 3.6.1 Uji Kualitas Data

#### 3.6.1.1 Uji Validitas

Digunakan untuk mengukur pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner valid atau tidak. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan yang terdapat pada kuesioner tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam menguji validitas dari kuesioner, digunakan korelasi pearson. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut tidak valid, tetapi jika tingkat signifikannya kurang dari 0,05 maka pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut valid. (Ghozali, 2013).

#### 3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi dalam mengukur suatu objek. Pada pengujian ini juga dapat digunakan untuk mengukur kestabilan dari kuesioner. Untuk menguji reliabilitas ini digunakan rumus koefisien *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) dari suatu instrumen lebih besar dari



0,7 maka dapat dikatakan suatu instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang baik (Ghozali, 2013).

### **3.6.1.3 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable dependen dan independen, keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Biasanya dilakukan dengan metode *normal probability plot*, yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal, jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2013).

## **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji ini dilakukan untuk memenuhi asumsi dasar sebelum dilakukan pengujian hipotesis (Ghozali, 2013).

### **3.6.2.1 Uji Multikolonieritas**

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variable independen. Pengujian Multikolonieritas dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu dengan melihat VIF

(*Variance Inflation Factors*) dan nilai tolerance. Jika nilai  $VIF \geq 10$  dan nilai tolerance  $\leq 0,10$  maka terjadi gejala Multikolonieritas (Ghozali, 2013).

### 3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Pada Penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda (*multiple regression*), karena penelitian ini memiliki lebih dari satu variable independen. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + c$$

Keterangan:

Y = Efektivitas Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal

a = Konstanta

$b_1 - b_4$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Keterlibatan Pengguna

$X_2$  = Kemampuan Teknik Personal

$X_3$  = Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi

$X_4$  = Program Pelatihan

### 3.6.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan kekuatan hubungan linear antara variable dependen dengan variable independen. Berikut merupakan kriteria mengenai kekuatan hubungan.

Tabel 3.1 Kriteria Nilai Koefisien Korelasi

0	Tidak ada korelasi antar variable
0-0,25	Korelasi sangat lemah
>0,25-0,5	Korelasi cukup
>0,5-0,75	Korelasi kuat

>0,75-0,99	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien adalah antara nol sampai satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Dalam mengevaluasi model regresi lebih baik menggunakan adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Berbeda dengan  $R^2$  yang pasti akan meningkat apabila satu variabel independen ditambahkan, tidak peduli variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ataupun tidak berpengaruh signifikan (Ghozali, 2013).

### 3.6.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan

terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan adalah tingkat signifikan 0,05. Apabila probabilitas signifikan F (p value) > 0,05 berarti tidak terdapat pengaruh bersama-sama antar variabel independen dengan variabel dependen, sedangkan apabila probabilitas signifikansi F (p value) < 0,05 berarti terdapat pengaruh bersama-sama antar variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2013).

### **3.6.3.3 Uji Signifikansi Individu (Uji Statistik t)**

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t mempunyai nilai signifikan  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujian hipotesis adalah jika nilai signifikansi t (p – value) < 0,05, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013).

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A